

Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di Kawasan 3-4 Ulu Palembang

Fuji Amalia^{1*}, R. Drastiani², M. Fitri Oktarini dan T. Lusetyowati³

^{1,2,3,4} Teknik Arsitektur, Universitas Sriwijaya, Palembang

Corresponding author: rizkadrastiani@ft.unsri.ac.id

Diterima: 03 Oktober 2023 Revisi: 05 Oktober 2023 Disetujui: 25 Oktober 2023 Online: 20 Desember 2024

ABSTRAK: Permukiman di tepian Sungai Musi, khususnya permukiman 3-4 Ulu adalah daerah padat penduduk yang menghadapi risiko yang tinggi terhadap kebakaran. Permukiman yang terletak di tepian sungai sering kali memiliki kondisi fisik dan sosial yang rentan terhadap bahaya kebakaran. Kesadaran masyarakat tentang bahaya kebakaran dan penanganannya juga menjadi permasalahan serius. Oleh sebab itu masyarakat permukiman padat perlu diberikan bekal mengenai bahaya serta penanganan kebakaran pada hunian padat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang bahaya kebakaran serta memberikan informasi yang tepat mengenai langkah-langkah pencegahan dan penanganannya. Metode yang dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi dan diskusi dengan warga 3-4 Ulu. Dari hasil diskusi dengan masyarakat didapat kebakaran sering kali sulit ditangani akibat bangunan yang rapat, material bangunan yang mudah terbakar, sirkulasi masuk permukiman yang sulit dilewati oleh pemadam kebakaran dan kondisi jalan lingkungan yang kurang baik. Sosialisasi juga diberikan dengan cara menarik kepada warga 3-4 Ulu khususnya anak-anak dimana dalam kegiatan ini anak-anak akan diberikan pertunjukan wayang terkait kebakaran dan *games-games* dalam rangka menguji pengetahuan anak-anak 3-4 Ulu terkait kebakaran.

Kata Kunci: 3-4 Ulu, Kebakaran, Permukiman, Sosialisasi, Pengabdian, Masyarakat

ABSTRACT : Settlements on the banks of the Musi River, especially the 3-4 Ulu settlements, are densely populated areas that face a high risk of fire. Settlements located on river banks often have physical and social conditions that make them vulnerable to fire hazards. Public awareness about the dangers of fire and how to handle it is also a serious problem. Therefore, residents of dense settlements need to be provided with provisions regarding the dangers and handling of fires in dense settlements. The aim of this activity is to increase public awareness and knowledge about the dangers of fire and provide appropriate information regarding prevention and handling measures. The method used is to carry out socialization and discussions with residents of 3-4 Ulu. From the results of discussions with the community, it was found that fires are often difficult to handle due to close-packed buildings, flammable building materials, circulation entering settlements that are difficult for fire fighters to pass through, and poor environmental road conditions. Socialization is also provided in an interesting way to the residents of 3-4 Ulu, especially children, where in this activity the children will be given puppet shows related to fire and games in order to test the knowledge of 3-4 Ulu children regarding fire.

Keywords: 3-4 Ulu, Fire, Settlement, Socialization, Community Service

PENDAHULUAN

Kota Palembang merupakan kota dengan perkembangan permukiman yang bermula dari kawasan tepian sungai. Sungai Musi menjadi titik pusat perkembangan permukiman, bahkan hingga saat ini wilayah tepian sungai menjadi kawasan yang cukup padat dengan penduduk. Dengan terbaginya kawasan kota yaitu hilir dan hulu area kepadatan berada pada tepian sungai yang kebetulan berada pada pusat kota.

Permasalahan kepadatan penduduk biasanya akan terlihat dari pola masa bangunan rumah yang saling

berdekatan tanpa jarak. Tipologi dan morfologi permukiman masyarakat yang bermukim pada tepian sungai Musi kebanyakan berupa rumah tradisional seperti rumah limas dan rumah gudang yang bahan utama konstruksinya adalah kayu yang rentan sekali terbakar. Bencana kebakaran merupakan salah satu bencana yang tidak dapat diprediksi kapan terjadinya dan dimana terjadinya, hanya saja wilayah yang rentan terhadap bahaya kebakaran adalah permukiman yang padat (Herlambang, 2011). Dengan ketidakteraturan bangunan mengakibatkan kebakaran sulit untuk diatasi.

Faktor-faktor seperti rumah yang saling berdempetan, material bangunan yang mudah terbakar, dan lorong-lorong sempit menyulitkan proses pemadaman kebakaran.

Dalam sebuah program pemerintah yaitu kota tanpa kumuh (kotaku), salah satu indikator dari 7+1 indikator kota tanpa kumuh adalah tersedianya sistem proteksi kebakaran guna pencegahan kebakaran terjadi. Namun dari salah satu indikator tersebut kota Palembang termasuk salah satu kota dengan sebagian besar wilayah perkampungan kotanya tidak memiliki sistem proteksi kebakaran.

Data Kawasan		KAWASAN KAPITAN		PROFIL KAWASAN			
Desa/kelurahan	2 ULU, 3-4 ULU, 7 ULU, 8 ULU, 5 ULU	Aspek	Kriteria	Kondisi	Volume	Satuan	Persentase
Desa/kelurahan	SEBERANGULU	1	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	87,49%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	2	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	345	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	3	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	4	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	5	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	6	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	7	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	8	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	9	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	10	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	11	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	12	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	13	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	14	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	15	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	16	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	17	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	18	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	19	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	20	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	21	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	22	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	23	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	24	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	25	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	26	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	27	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	28	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	29	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	30	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	31	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	32	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	33	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	34	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	35	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	36	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	37	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	38	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	39	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	40	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	41	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	42	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	43	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	44	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	45	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	46	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	47	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	48	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	49	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	50	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	51	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	52	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	53	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	54	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	55	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	56	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	57	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	58	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	59	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	60	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	61	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	62	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	63	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	64	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	65	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	66	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	67	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	68	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	69	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	70	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	71	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	72	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	73	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	74	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	75	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	76	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	77	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	78	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	79	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	80	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	81	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	82	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	83	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	84	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	85	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	86	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	87	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	88	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	89	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	90	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	91	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	92	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	93	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	94	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	95	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	96	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	97	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	98	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	99	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%
Desa/kelurahan	PELEMBANG	100	Kondisi Bangunan	Perumahan/Perumahan	1234	Unit	100%

Gambar. 1. Hasil dari Profil Kumuh Kawasan Kapitan (2 ULU, 3-4 ULU, 7 ULU, 8 ULU, 5 ULU) yang menyatakan 99% tidak ada sistem proteksi kebakaran pada wilayah tersebut
Sumber: Data Primer Kotaku, 2020

Menurut Kepala Bappeda dan Litbang Kota Palembang, kawasan Hulu atau Ulu sungai Musi merupakan kawasan penyumbang kumuh terbesar dengan perkiraan 65% wilayah Palembang. Indikator kumuh disini sesuai dengan kriteria yang dinilai yaitu pembangunan, limbah, persampahan, drainase, akses kebakaran, air bersih, sanitasi dan ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH). Dapat dibaca bahwa indikator sistem proteksi kebakaran menjadi salah satu indikator penting dalam kriteria tersebut.

Dengan banyaknya kejadian kebakaran permukiman yang terjadi sejak awal tahun 2023 di kota Palembang, sebagian besar terjadi di wilayah seberang Ulu seperti di kawasan 5 Ulu dan wilayah 3 -4 Ulu. Kebanyakan rumah yang habis terbakar adalah rumah dengan jenis konstruksi kayu, sehingga api lebih cepat menyala dan membesar. Untuk itu, pengabdian masyarakat ini dilakukan disalah satu wilayah di kawasan seberang Ulu sungai Musi, yaitu tepatnya pada wilayah Kapitan yang berfokus pada kawasan 3-4 Ulu.

Sasaran dari sosialisasi penanggulangan dan pecegahan kebakaran ini adalah masyarakat dari segala usia yang bertujuan untuk memberikan kesadaran

tentang bahaya kebakaran dan penanganannya juga menjadi permasalahan serius. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai langkah-langkah pencegahan kebakaran serta cara bertindak saat terjadi kebakaran dapat menyebabkan penyebaran yang lebih luas dan dampak yang lebih besar.

TINJAUAN PUSTAKA

Bahaya Kebakaran

Kebakaran adalah suatu nyala api, baik kecil maupun besar pada tempat yang tidak kita kehendaki, merugikan pada umumnya dan sukar dikendalikan (Perda DKI No. 3, 1992). Kebakaran adalah api yang tidak terkendali artinya di luar kemampuan dan keinginan manusia yang pada umumnya merugikan (Soehatman Ramli, 2010, h.16).

Bahaya kebakaran adalah bahaya yang diakibatkan oleh adanya ancaman potensial dan derajat terkena pancaran api sejak dari awal terjadi kebakaran hingga penjaralan api, asap dan gas yang ditimbulkan. Kebakaran merupakan suatu ancaman bagi keselamatan manusia, harta benda maupun lingkungan. Dengan adanya perkembangan dan kemajuan pembangunan yang semakin pesat, resiko terjadinya kebakaran semakin meningkat. Pembangunan Manajemen Proteksi Kebakaran Lingkungan (MPKL) yang ingin dicapai merupakan salah satu hal untuk mengupayakan kesiapan pencegahan dan penanggulangan kebakaran pada pada lingkungan, karena MPKL merupakan fasilitas penting bagi manusia agar dapat mencegah sesuatu hal yang tidak diinginkan (Buku Saku proteksi kebakaran, 2022).

Ramli (2010) menjelaskan bahwa kebakaran mengandung berbagai potensi bahaya baik bagi manusia, harta benda maupun lingkungan. Bahaya utama dari suatu kebakaran adalah sebagai berikut :

1. Terbakar api secara langsung, misalnya karena terjebak dalam api yang sedang berkobar. Panas yang tinggi akan mengakibatkan luka bakar, bahkan korban dapat hangus. Luka bakar akibat api biasanya dibedakan menurut derajat lukanya.
2. Terjebak karena asap yang ditimbulkan kebakaran. Kematian dalam kebakaran paling banyak ditimbulkan karena asap. Kematian akibat asap dapat disebabkan dua faktor yaitu, pertama karena kekurangan oksigen dan kedua karena terhirup gas beracun. Pada saat kebakaran terjadi, asap yang terbentuk akan mengusir oksigen dari ruangan sehingga ruangan menjadi sesak. Kondisi ini mengakibatkan korban akan kekurangan oksigen dan asap masuk ke dalam paru-paru. Disamping itu, asap kebakaran juga

mengandung berbagai jenis zat berbahaya dan beracun tergantung jenis bahan yang terbakar.

3. Kejatuhan benda akibat runtuhnya konstruksi dan ledakan gas yang terkena paparan panas. Bahaya ini banyak terjadi dan mengancam keselamatan penghuni, bahkan petugas pemadam kebakaran yang memasuki suatu bangunan yang sedang terbakar.

Warga membangun hunian yang rentan terhadap bahaya kebakaran. Hasil pengamatan menunjukkan beberapa catatan terkait desain hunian yang terkait dengan bahaya kebakaran:

1. Material bangunan yang tidak tahan terhadap api: Banyak hunian yang menggunakan material yang rentan terhadap api, seperti kayu dan bahan bangunan yang mudah terbakar. Material yang tidak tahan terhadap api ini dapat mempercepat penyebaran api dan membuat kebakaran sulit untuk dikendalikan.
2. Kepadatan hunian yang tinggi: Permukiman di tepian Sungai Musi seringkali memiliki kepadatan hunian yang tinggi, dengan rumah-rumah yang saling berdekatan. Hal ini dapat menyebabkan kebakaran dengan cepat menyebar dari satu hunian ke hunian lainnya, terutama jika ada bahan-bahan yang mudah terbakar di sekitar.
3. Penataan yang tidak teratur: Bangunan yang dibangun secara seadanya cenderung tidak memiliki penataan yang teratur. Hal ini dapat menyulitkan akses bagi petugas pemadam kebakaran untuk mencapai lokasi kebakaran dan memadamkan api dengan efektif.
4. Sistem listrik yang tidak terstandarisasi: Banyak hunian di permukiman tersebut menggunakan pemasangan listrik yang tidak terstandarisasi dan kurang aman. Pemasangan listrik yang tidak benar dapat meningkatkan risiko korsleting atau korsleting yang dapat memicu kebakaran.
5. Kurangnya sumber air yang memadai: Beberapa hunian mungkin tidak memiliki sumber air yang memadai untuk pemadam kebakaran, seperti saluran air atau hidran yang tersedia di sekitar permukiman. Hal ini dapat menyulitkan upaya pemadaman api saat terjadi kebakaran.

Kerentanan Kebakaran

Kerentanan kebakaran adalah potensi untuk tertimpa kerusakan atau kerugian, yang berkaitan dengan kapasitas untuk mengantisipasi suatu bahaya, mengatasi bahaya, mencegah bahaya dan memulihkan diri dari dampak bahaya.

Menurut Oetomo kerentanan kebakaran mencakup sosial seperti kepadatan penduduk, struktur umur balita

dan lansia, segregasi sosial dan disparitas sosial-ekonomi; ekonomi seperti tingkat kemiskinan penduduk; budaya; organisasi atau politis dan kondisi fisik bangunan seperti kepadatan bangunan, konstruksi bangunan dan bahan bangunan.

Kemudian kerentanan kebakaran menurut Davidson, kerentanan meliputi:

1. Persentase bangunan yang terbuat dari kayu.
2. Kepadatan penduduk
3. Persentase penduduk berusia 0-4 dan lansia penduduk sakit, cacat dan hamil.

Bakornas Penanggulangan Bencana menyebutkan bahwa kerentanan suatu wilayah terhadap bencana dipengaruhi oleh:

1. Kerentanan Fisik (infrastruktur)
2. Kerentanan Sosial
3. Kerentanan Ekonomi

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dua tahapan, yaitu diskusi dan observasi langsung kepada masyarakat.

Sasaran masyarakat pada pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi dua yaitu masyarakat dengan rentang usia dewasa sekitar 17 – 60 tahun, dan usia anak dan remaja yaitu 5 – 15 tahun.

Masyarakat dengan rentang usia dewasa dilakukan dengan cara diskusi dan pengisian kuisioner mengenai kondisi lingkungan tempat mereka tinggal dan beberapa pemahaman mengenai kebakaran.

Sementara masyarakat dengan rentang usia 5- 15 tahun metode yang dilakukan lebih santai dan tidak formal yaitu dengan peragaan cerita wayang orang mengenai kebakaran, mewarnai dan *games* yang berkaitan dengan kebakaran.

PEMBAGIAN TUGAS TIM PENGABDIAN

Tim terbagi menjadi dua yaitu dosen dan mahasiswa yang juga ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ketua tim dan dosen anggota melakukan diskusi mengenai pertanyaan kuisioner yang akan ditanyakan kepada masyarakat dengan rentang usia 17-60 tahun tersebut. Kemudian tim mahasiswa membantu membuat form kuisioner dengan menyalin pertanyaan yang sudah dirangkum oleh tim dosen, untuk memudahkan pengisian.

Tim mahasiswa melakukan survey, diskusi, observasi batasan wilayah pengabdian dan sekaligus memilih lokasi untuk acara sosialisasi untuk masyarakat dengan rentang usia 5-15 tahun.

KEGIATAN DI LAPANGAN

Kegiatan Tahap 1 :

Kegiatan yang dilakukan tim pengabdian adalah melakukan wawancara dan diskusi dengan Masyarakat. Disini tim pengabdian juga langsung mensosialisasikan terkait pencegahan dan penerangan kebakarann khususnya pada hunian yang padat.

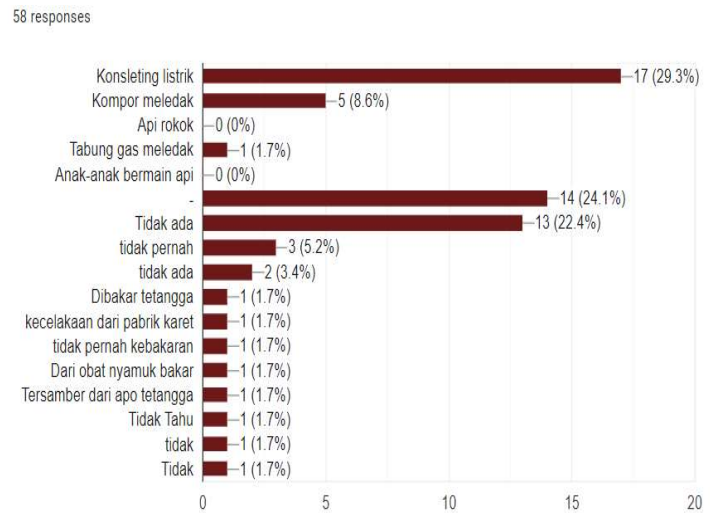
Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu :

- Pengisian Kuisisioner dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah kondisi lingkungan permukiman sudah nyaman ?
2. Apakah jarak antar bangunan terlalu sempit?
3. Apakah kondisi jalan masuk tersebut sudah baik?
4. Apakah jalan di dalam lingkungan permukiman sudah cukup lebar?
5. Jalan lingkungan tersebut berupa ?
6. Apakah sudah ada jaringan listrik untuk setiap rumah?
7. Apakah sudah ada penerangan jalan?
8. Apakah instalasi listrik di dalam rumah kondisi baik dan rapi?
9. Apakah sudah ada saluran drainase?
10. Apakah kondisi saluran drainase sudah baik?
11. Apakah sudah ada jaringan pipa air bersih?
12. Sumber air bersih untuk masak dan minum dari ?
13. Sumber air bersih untuk mandi, mencuci dan toilet dari ?
14. Apakah sudah ada pelayanan pengumpulan sampah ?
15. Pengumpulan sampah dilakukan oleh ?
16. Apakah pernah terjadi kebakaran ?
17. Penyebab kebakaran tersebut adalah ?
18. Pada saat terjadi kebakaran, apakah mobil pemadam kebakaran bisa mencapai lokasi ?
19. Apakah di lingkungan tersebut sudah ada ruang terbuka yang berupa taman atau tempat bermain anak ?
20. Apakah kondisi ruang terbuka tersebut sudah baik ?
21. Ruang terbuka apa saja yang diperlukan di lingkungan permukiman (boleh jawab lebih dari satu)

Terdapat 21 pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat, dengan menghasilkan jawaban yang sebagian besar sama. Namun yang menjadi pertanyaan

utama adalah pada pertanyaan 17 yaitu penyebab kebakaran, dapat dilihat pada diagram cart dibawah ini :



Gambar. 2. Hasil diskusi dan pengisian kuisisioner mengenai pertanyaan penyebab kebakaran di wilayah tersebut

Sumber: Penulis, 2023

Kebakaran yang terjadi sebagian besar diakibatkan oleh arus pendek listrik atau konsleting listrik dan kompor meledak. Hal ini dapat dijadikan panduan dalam melakukan tidak lanjut sosialisasi oleh pihak terkait dalam hal pemasangan instalasi listrik yang aman sehingga mencegah terjadinya arus pendek atau konsleting.



Gambar. 3. wawancara dan sosialisasi dengan warga 3-4 Ulu

Sumber: Penulis, 2023

Kegiatan Tahap 2 :

Kegiatan sosialisasi selanjutnya adalah melakukan sosialisasi masyarakat dengan rentang usia 5-15 tahun, dimana kebanyakan partisipan datang dari anak-anak

yang bermukim dikawasan seputaran Kapitan termasuk 3-4 Ulu dan 5 Ulu.

Sumber: Penulis, 2023

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar. 4. Tahap persiapan sosialisasi pada masyarakat rentang usia 5-15 tahun
Sumber: Penulis, 2023

Tim Dosen dan Tim mahasiswa memilih lokasi Tenda Kapitan yang sudah tidak digunakan, undangan dan perizinan dengan lurah setempat dilakukan H-7 hari sebelum acara.



Gambar. 5. Tahap persiapan dengan pemasangan banner
Sumber: Penulis, 2023



Gambar. 6. Persiapan area wayang orang sebagai salah satu cara dalam sosialisasi efektif untuk anak-anak



Gambar. 7. Tahap persiapan sembari menunggu anak-anak dari sasaran kegiatan tahap 2
Sumber: Penulis, 2023



Gambar. 8. Secara bertahap anak-anak sudah mulai memadati acara sosialisasi kebakaran
Sumber: Penulis, 2023



Gambar. 9. Persiapan area wayang orang sebagai salah satu cara dalam sosialisasi efektif untuk anak-anak
Sumber: Penulis, 2023

*Sosialisasi Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran
Di Kawasan 3-4 Ulu Palembang*



Gambar. 10. Anak-anak sudah mulai memadati acara sosialisasi kebakaran di kawasan Kapitan
Sumber: Penulis, 2023



Gambar. 13. Ketua Tim Dosen membuka Acara Sosialisasi Kebakaran dengan Tema "Pelajar Kecil Pemadam Hebat"
Sumber: Penulis, 2023



Gambar. 11. Anak-anak rentang usia TK hingga SMP yang hadir saat sosialisasi berlangsung
Sumber: Penulis, 2023



Gambar. 14. Laporan Ketua Tim Mahasiswa dalam Acara Sosialisasi Kebakaran dengan Tema "Pelajar Kecil Pemadam Hebat"
Sumber: Penulis, 2023



Gambar. 12. Pembukaan Acara Sosialisasi Kebakaran dengan Tema "Pelajar Kecil Pemadam Hebat"
Sumber: Penulis, 2023



Gambar. 15. Cerita dalam bentuk wayang orang sebagai bentuk Sosialisasi Kebakaran dengan Tema "Pelajar Kecil Pemadam Hebat" terhadap anak dan remaja
Sumber: Penulis, 2023



Gambar. 16. Tim Seksi Acara dari Kakak-kakak mahasiswa mengenai “Pelajar Kecil Pemadam Hebat”
Sumber: Penulis, 2023



Gambar. 19. Anak-anak memulai untuk mewarnai dengan didampingi kakak-kakak tim mahasiswa dalam belajar mencampur warna
Sumber: Penulis, 2023



Gambar. 17. Anak-anak menyimak cerita dengan tema “Pelajar Kecil Pemadam Hebat”
Sumber: Penulis, 2023



Gambar. 20. Anak-anak mendapatkan media gambar yang berbeda-beda untuk diwarnai
Sumber: Penulis, 2023



Gambar. 18. Pembagian media gambar untuk lomba mewarnai dengan tema kebakaran
Sumber: Penulis, 2023



Gambar. 21. Beberapa anak yang sudah selesai mewarnai
Sumber: Penulis, 2023



Gambar. 22. Games yang dipandu oleh kakak-kakak tim mahasiswa

Sumber: Penulis, 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi kebakaran seperti ini menjadi salah satu kegiatan yang memberikan kesadaran dan meningkatkan kewaspadaan masyarakat dari segala usia, agar dapat lebih mawas dalam mencegah terjadinya kebakaran dan tindakan awal apa yang dapat dilakukan saat terjadinya kebakaran. Kegiatan ini juga terintegrasi dengan beberapa mata kuliah diantaranya adalah rekayasa bangunan air dan perkotaan.

Saran

Kegiatan sosialisasi kebakaran yang dilakukan ini tentu saja masih berupa tindakan dasar dan awal, perlu banyak dukungan dari berbagai pihak seperti dinas pemadam kebakaran dan stakeholder terkait. Perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini dibiayai oleh DIPA Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2023 Skema Terintegrasi. Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini, terutama tim mahasiswa, Lurah dan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Oetomo., Penataan Ruang Berbasis Mitigasi Bencana. Buletin Tata Ruang Mei-Juni 2007.
- Deni, Mariaty Pane, Rahmat Rejoni (2012): Pendekatan Penanggulangan Kebakaran Pada Permukiman Padat Perkotaan, Jurnal Arsitekno Vol. 1 No.1 Desember 2012 : 52-63
- BAKORNAS PB., Keputusan Presiden Republik Indonesia No.43 Tahun 1990 Tentang Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana. Jakarta., 1990
- Ramli, Soehatman (2010) : Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management). Jakarta: Dian Rakyat.